

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagaimana telah kita ketahui bersama bahwa Imam Nawawi al-Bantani merupakan seorang ulama' salaf pemikir yang menghasilkan karya-karya besar yang terkenal. Beliau merasa bahwa sangat pentingnya sebuah pribadi yang memiliki keimanan yang kuat, kesempurnaan akidah dan akhlak serta pendidikan yang berkualitas dan memadai harus dimiliki oleh setiap orang dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan yang dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹

Nilai-nilai pendidikan akhlak berarti menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Jadi, nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak, kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Selama ini santri hanya dijejali dengan soal-soal yang bertujuan untuk kecerdasan dan terampil namun miskin perilaku atau karakter. Nilai-nilai pendidikan akhlak adalah proses pemberian tuntunan kepada santri yang memiliki nilai-nilai akhlak untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi

¹ M Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 15.

hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan akhlak dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan santri untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²

Islam memandang akhlak sebagian dari pada iman atau sebagian buahnya yang matang, sebagaimana iman dalam Islam tergambar pada keselamatan aqidah dan keikhlasan beribadah. Menurut Al-Qu'an pendidikan karakter di gunakan untuk membebaskan serta mengeluarkan manusia, yang awalnya hidup dalam kegelapan menuju ke hidup yang terang benderang, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 43:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ
بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

Artinya : *“Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikatnya (memohon ampunan untukmu), supaya dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang), dan Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman”*.³

Berdasarkan surah Al-Ahzab ayat : 43 pendidikan karakter sudah ditekankan saat pembiasaan manusia mengamalkan serta melaksanakan nilai-nilai baik serta menghindari nilai-nilai buruk serta ditunjukkan supaya mengerti jalan kehidupan. Urgensi pendidikan akhlak bagi santri merupakan suatu kepentingan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari santri di

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011),cet. 1 .hlm. 45.

³ Q.S. Al-Ahzab ayat 43

pondok pesantren, maka penting akhlak diterapkan, terutama akhlak kepada Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Selain itu juga santri di pondok pesantren harus menerapkan akhlak terhadap sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar santri di pondok pesantren, agar masyarakat sekitar melihat akhlak santri dalam kehidupannya sehari-hari seperti berperilaku sopan santun terhadap masyarakat sekitar, tidak sombong dihadapan masyarakat lain mau ikut bergabung dan membantu sesama dengan masyarakat sekitar maupun membantu di kalangan yang ada di pondok pesantren. Dalam konteks pemikiran Islam, pendidikan karakter ini berhubungan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Aristoteles, bahwa karakter sangat erat hubungannya dengan *habit* (kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan).⁴

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementriaan Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas atau ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat ditemukan pada prilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lain⁵ dan ciri-ciri ini banyak ditemukan pada seseorang yang berlatar belakang lembaga pendidikan pesantren. Disamping itu pesantren juga telah terbukti melahirkan tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang baik dan bahkan jebolan dari pesantren ini ada yang pernah menjadi orang nomor satu di Indonesia yaitu KH. Abdurrahman Wahid atau yang lebih dikenal dengan Gus

⁴ Syihabuddin, *Terjemah Nasoihul Ibad*, (Surabaya: Al Hidayah, 2002), hlm. 2

⁵ Mulyasa, *Menejemen pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), hlm. 3-4

Dur.

Setelah kita memahami berbagai urgensi akhlak bagi santri di pondok pesantren, maka ada beberapa kitab dari sekian banyak kitab yang mengkaji tentang akhlak diantaranya yaitu *kitab Nashaihul'ibad* sebagai salah satu kitab acuan dalam membekali dan mendasari kepribadian jiwa bagi setiap para santri, selama mereka menuntut ilmu pengetahuan, dan diharapkan kelak para santri tersebut benar-benar memperoleh kesuksesan dan mempunyai kemampuan untuk mengajarkan serta mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari, serta perlu menerapkan pendidikan akhlak yang diharapkan dapat dijadikan pedoman dan pegangan bagi para santri di pondok pesantren tradisional. Studi tentang pendidikan Islam di Jawa tidak bisa menesampingkan peran pondok pesantren, yaitu sebuah lembaga yang secara tradisional memiliki peran dalam mengkader, mendidik dan menyiapkan tenaga yang ahli dalam menyebarkan agama Islam. Untuk mendukung sistem pendidikan tersebut pesantren juga menggunakan pendekatan pembiasaan, yaitu dengan pembiasaan sholat berjamaah, tahajud, dan pengajian pengajian kitab salaf dengan tujuan untuk membangun pribadi santri yang mempunyai Akhlak yang baik seperti pengajian kitab *Nashoihul Ibad* (nasehat-nasehat untuk para hamba), kitab ini juga berisi tentang nasehat-nasehat untuk manusia sebagai bekal kehidupan. Dan juga membicarakan tentang nilai-nilai nesehat-nasehat yang dapat membentuk karakter Islami pada santri.⁶

Pendidikan karakter memiliki makna lebih dalam dibandingkan dengan pendidikan moral, dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya berhubungan

⁶ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas Dan Filsafat Pendidikan* (Depok, Selman Yogyakarta 2017) hlm .145

dengan perilaku benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak memiliki kesadaran, kepedulian, komitmen yang tinggi untuk melakukan hal-hal yang baik dan menerapkan kebijakan dalam kehidupan. Dengan melihat pemaparan di atas maka Inti Latar Belakang Masalahnya yaitu melihat akhlak santri sekarang sedikit memprihatinkan, karena mengalami kemerosotan nilai-nilai akhlak dan moral dan bisa dilihat dari sering terjadinya gasab menggasab, sebagian santri masih ada yang tidak jujur dalam berkata, sebagian santri masih ada mempunyai penyakit hati, sebagian santri ada yang tidak mau mengikuti peraturan pondok dan lainnya yang bisa merubah akhlak dan karakter santri menjadi tidak baik dan lain sebagainya. Selain itu masalah yang terjadi di pondok pesantren tersebut yaitu sebagian santri yang kurang menyeimbangkan kepentingan urusan duniawi dan ukhrawi, seharusnya Akhlak seorang santri itu di dalam ilmu tasawuf harus mempunyai sifat *zuhud*, zuhud dalam artian disini Menurut Imam Ghazali Zuhud adalah Mengurangi keinginan pada dunia dan menjauh darinya dengan penuh kesadaran. Jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan menyebabkan kehancuran nilai-nilai akhlak dan moral khususnya di pondok pesantren.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah mengajarkan isi kitab *Nashāihul Ibād* khususnya di pondok pesantren tersebut. Kalau kita teliti isi kitab ini berisi tentang nasehat-nasehat spiritual dan pendidikan akhlak yang sangat baik untuk pembentukan akhlak santri. maka pendidikan akhlak perlu diajarkan kepada santri dengan mengkaji kitab

Nashaihul Ibad ini dapat menjadikan seorang santri menjadi lebih baik dan utamanya berakhlakul karimah. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan dalam pendidikan formal saja atau dalam mata pelajaran yang diajarkan di pendidikan formal. Akan tetapi pendidikan akhlak juga diajarkan di pesantren kepada santri melalui kajian kitab, salah satunya kitab *Nashāihul Ibād* karya As-Syaikh Imam Nawawi bin Umar Al-Bantani. Melihat dari kejadian dan kasus tersebut maka disini peneliti bermaksud untuk meneliti Implementasi dari pengamalan kitab *Nashaihul Ibad* di YPP Ulul Albab, maka Kitab *Nashaihul Ibad*lah yang tepat untuk diajarkan kepada santri guna untuk mengubah Akhlak, etika dan moral santri karena didalam kitab *nashaihul ibad* ini kajiannya menjelaskan mengenai akhlak seperti, mempunyai sifat ikhlas dan sabar, tawakal, Wara‘, zuhud, Ikhlas terhadap qada dan qadar yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, dalam kitab *nashaihul ibad* ini juga berisi tentang nasihat-nasihat para sahabat Rasulullah, nasihat para tabi‘in dan nasihat para ulama mengenai akhlak.⁷

YPP Ulul Albab memang terkenal dengan segudang kegiatan-kegiatan meskipun santri-santrinya adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Sistem kegiatannya pun sangat begitu banyak dan setiap santri wajib menegikuti kegiatan tersebut. Itulah yang membuat YPP Ulul Albab ini banyak diminati oleh masyarakat sekitar Kota Kediri dan Jawa Timur. Untuk meningkatkan karakter yang baik di YPP Ulul Albab penulis mencoba mengambil sampel pembelajaran dari Kitab *Nashoihul ibad*. Keberhasilan seorang santri dapat dilihat dari perubahan akhlaknya karena akan digunakan ketika santri berbaur

⁷ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insan, 2004), hlm.159-160

di masyarakat, dari situlah apa yang telah dipelajari oleh santri mengenai isi kajian kitab Nashaihul Ibad dapat santri terapkan di kehidupan sehari-hari. Setelah melihat dari hasil pemaparan di atas maka kitab nashaihul ibadlah sanga tepat untuk mengubah akhlak santri dipondok pesantren tersebut. Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul, “ Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashaihul 'Ibad dan Implementasinya dalam Pendidikan Mahasantri dilembaga YPP Ulul Albab ” (Studi di Yayasan Pondok Pesantren Ulul Albab Manisrenggo Kota Kediri). Maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji apa saja nilai pendidikan dalam kitab Nashaihul 'Ibad karya Imam Nawawi al-Bantani. Pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan jenis penelitian kualitatif, sedangkan sumber data primer dari penelitian ini adalah kitab Nashaihul 'Ibad dan sumber sekundernya adalah buku-buku atau kitab-kitab lain yang bersangkutan dan relevan dengan penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Nashaihul 'Ibad?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Nashaihul 'Ibad untuk membentuk karakter mahasantri di YPP Ulul Albab?

3. Bagaimana implikasi dari penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Nashaihul ‘Ibad terhadap karakter mahasantri khususnya di YPP Ulul Albab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Nashaihul ‘Ibad.
2. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab Nashaihul ‘Ibad untuk membentuk karakter mahasantri di YPP Ulul Albab.
3. Untuk mengetahui relevansi pada akhlak terhadap pendidikan sekarang khususnya di YPP Ulul Albab.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk menambahkan khazanah ilmiah, memberikan wawasan keilmuan dan memberikan informasi tentang pendidikan akhlak, sebagai wacana dan pedoman pendidikan akhlak sehingga santri di pondok pesantren bisa menerapkan isi kajian Kitab Nashaihul ‘Ibad karangan Syekh Nawawi Albantani, sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan

dalam memperbanyak referensi tentang implementasi kajian kitab Nashaihul ‘Ibad dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di YPP Ulul Albab, serta dapat memberikan rekomendasi dan bahan acuan untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Santri

Hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat kepada santri berupa saran dan masukan terkait pembelajaran kitab *Nashoihul Ibad* sehingga para santri lebih memberikan perhatian terhadap kegiatan tersebut terutama tentang pendidikan karakter serta sebagai sumbangsih pemikiran agar dapat dijadikan pedoman bagi seseorang dalam berperilaku.

b. Bagi Ustadz

Manfaat penelitian ini bisa menjadi bahan acuan dalam menentukan metode yang tepat dalam menjalankan kegiatan pembelajaran kitab di pondok pesantren serta memberikan sumbangan terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pendidikan Akhlak

c. Bagi Lembaga Pesantren

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak pesantren dalam mengembangkan pembelajaran dilembaganya, memecahkan masalah sekarang yang sedang terjadi yaitu krisis moralitas.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai cara meningkatkan kemampuan tentang pembelajaran kitab *Nashoihul Ibad* dan pengalaman yang berharga dalam mengamati pembelajaran di YPP Ulul Albab.

E. Devinisi Konsep

Dalam penelitian ini ada beberapa poin yang perlu peneliti tegaskan, yaitu:

1. Nilai

Nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternative keputusan dalam situasi sosial tertentu dan nilai juga sesuatu yang dijadikan sebagai panduan serta pedoman dalam hal mempertimbangkan keputusan yang akan diambil kemudian. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, karena mencakup pemikiran dari seseorang dan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.⁸ Nilai adalah sesuatu yang harus dihargai, selalu di junjung tinggi, serta dikejar oleh manusia, untuk kebahagiaan hidup. Nilai tidak bisa dilihat dari panca indra. Semua yang ada dijagat rayaini memiliki nilai karena nilai memiliki arti yang sangat luas. Jadi nilai-nilai pendidikan bisa dikatakan bahwa suatu proses pengembangan kepribadian peserta didik dengan mengasah dan menanamkan nilai-nilai kehidupan sehingga membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah berlandaskan Al-

⁸ Muhaimin, *Pendidikan Islam Mengurangi Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 148

Qur'an dan As-Sunnah.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah proses manusia untuk memanusiaikan orang lain melalui ilmu pengetahuan yang di ajarkan. Pendidikan bisa dikatakan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik yang didalamnya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utamanya. Jadi nilai-nilai Pendidikan bisa dikatakan bahwa suatu proses pengembangan kepribadian peserta didik dengan mengasah dan menanamkan nilai-nilai kehidupan sehingga membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menjadikan seseorang yang awalnya belum mengetahui hal apapun menjadi mengetahui semua hal, menjadikan yang belum bisa menjadi bisa.

3. Akhlak

Akhlak adalah budi pekerti yang dimiliki oleh manusia. Menurut Ibnu Miskawaih akhlak merupakan jama' dari khuluq maka akhlak menurut Ibnu Maskawaih yaitu, *Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.*⁹ Menurut Imam Al Ghazali di dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, pengertian yaitu, *Akhlak adalah sifat yang*

⁹ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al – Akhlaq*, hlm 265.

*tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu.*¹⁰ Baik buruk nya akhlak seseorang dapat dilihat dari perilaku kesehariannya. akhlak memiliki posisi yang sangat penting dikehidupan manusia. Sehingga budi pekerti harus dimiliki oleh semua orang.

4. Penjabaran Kitab Nashoihul ‘Ibad

Sebagaimana Kitab Syarah Nashaihul ini dikarang Oleh Syaikh Nawawi Al-Bantani yang artinya adalah nasihat-nasihat bagi para hamba di dunia untuk bekal persiapan kita di hari kiamat. Dalam kitab ini juga berisi tentang ucapan-ucapan yang dapat mengingatkan kita akan persiapan untuk hari kiamat. Dalam kitab Nashāihul Ibād ini berisi tentang nasihat-nasihat bijak baik dari hadits Nabi SAW, perkataan para sahabat dan perkataan para ulama salaf diantaranya, Seorang alim, yang luas ilmu pengetahuannya, Seorang Hafidz, Yaitu Syekh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad As Syafi‘i, yang terkenal dengan nama Ibnu Hajar Al Asqalany dan Al Mishri yang diberi syarah oleh Syekh Muhammad Nawawi bin Umar Alabantani. Jumlah Makalahnya ada 214, jumlah Hadistnya ada 45 dan sisanya adalah Hadist atsar (Qaul Sahabat).¹¹

5. Definisi Implementasi

¹⁰ Imam Al – Ghazali, *Kitab Ihya ,, Ulumuddin* , hlm 86

¹¹ Syekh Nawawi Albantani *Syarah Kitab Nashaihul _Ibad* hlm 2

Implementasi dalam segi bahasa artinya sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹² Sedangkan menurut istilah implementasi adalah Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dan juga Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan Mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

6. Penjabaran YPP Ulul Albab

YPP Ulul Albab adalah lembaga yayasan pondok pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab – kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan, sedangkan system YPP Ulul Albab menggunakan sistem sorogan (perorangan) dan bandungan (dijelaskan oleh ustadz) yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.¹³ Tradisi untuk tetap memakai kitab-kitab klasik berbahasa arab sebagai bahan pokok yang diajarkan pada santri, kebiasaan untuk duduk di lantai pada saat mengaji, juga peralatan serba sederhana sampai kini masih menjadi gambaran yang lumrah bagi sebagian lembaga pendidikan Islam, terutama di Pondok Pesantren. Yang mana santri – santrinya putra putri juga bermacam

¹² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm 54

¹³ Zamachsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*, (Jakarta : Kalimah, 2001), hlm 21

jenjang, mulai dari sekolah formal MTs, MA, dan yang utama Mahasiswa. Dari pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa YPP Ulul Albab adalah pondok pesantren yang menggunakan kurikulum pembelajaran kitab klasik/kitab kuning, dan mengenakan bentuk pengajian lama. Berdasarkan Pembahasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul proposal skripsi "*Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashaihul 'Ibad dan Implementasinya dalam Pendidikan Mahasantri dilembaga YPP Ulul Albab*" adalah bahwa terdapat nilai – nilai pendidikan akhlak didalam kitab Nashaihul Ibad serta mahasantri khususnya harus mengimplementasikan pendidikan akhlak yang diharapkan dapat dijadikan pedoman dan pegangan bagi para santri dan mahasantri di YPP Ulul Albab.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini sangat perlu dipaparkan. Peneliti terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Berikut ini, penulis akan memaparkan kajian hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dari kajian tersebut dapat diperoleh informasi originalitas ide dari penulis, bahwa penelitian yang hendak dilakukan adalah berbeda dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti – peneliti lain. Ada beberapa hasil penelitian yang memiliki kedekatan tema dengan skripsi ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh para penulis terdahulu yaitu,

1. Syu'aib, pada tahun 2021. Dalam skripsinya, melakukan hasil penelitian mengenai "*Implementasi Pembelajaran Kitab Nashoihul 'Ibad Untuk*

Membentuk Karakter Pondok Pesantren Nurul Falah Bojonegoro”
(Studi di pondok pesantren Nurul Falah Bojonegoro), Metode yang digunakan adalah jenis penelitian *kualitatif Field Research (Studi Lapangan)* dan temuan dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa kitab Nashoihul ‘Ibad tersebut memberikan suatu sikap akhlak mulia bagi santri sehingga ada perubahan akhlak pada santri di Pondok Pesantren Nurul Falah Bojonegoro tersebut, Syu’aib menyebutkan bahwa pembentukan Akhlak yang baik perlu melibatkan peran-peran aktif dari semua aspek, baik dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sehingga muncul suatu sikap yaitu akhlak yang mulia dalam diri manusia dan menjadikan manusia yang berkepribadian muslim.¹⁴

2. Tesis oleh Nanda Iin Nurun Ni’mah pada tahun 2018, "*Pelaksanaan Pembagian Kitab Nashoihul ‘Ibad Terhadap Pembentukan Karakter Islam DiPondok Pesantren Mahasiswa*", pada tahun 2018, membahas persamaan problematika pembentukan karakter di lingkungan pondok pesantren yang menggunakan tinjauan pendidikan akhlak yang diwariskan Nabi Muhammad lewat sunnah – sunnahnya.¹⁵
3. Uswatun Baroroh, dalam Tesisnya, melakukan hasil penelitian mengenai "*Nilai-nilai pendidikan Akhlak Tasawuf Dalam Kitab Qomigh at-Thughyan Karya Syaikh Nawawi Al-Bantani*" (Studi di pondok pesantren At-Taubah), Metode yang digunakan adalah jenis penelitian *kualitatif Field Research (Studi Lapangan)* dan temuan dari

¹⁴ Uswatun Baroroh, —Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Tasawuf dalam *Kitab Qomigh Thughyan Karya Syaikh Imam Nawawi Al Bantani*”Tesis, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm.64

¹⁵ Nanda Iin Nurun Ni’mah pada tahun 2018, "*Pelaksanaan Pembagian Kitab Nashoihul ‘Ibad Terhadap Pembentukan Karakter Islam DiPondok Pesantren Mahasiswa*",

hasil penelitian tersebut adalah bahwa kitab *Qamigh at-Thughyan* tersebut memberikan suatu sikap akhlak mulia bagi santri sehingga ada perubahan akhlak pada santri di Pondok Pesantren At Taubah tersebut, Uswatun baroroh menyebutkan bahwa pembentukan Akhlak Tasawuf yang baik perlu melibatkan peran-peran aktif dari semua aspek, baik dari diri sendiri, keluarga, dan masyarakat sehingga muncul suatu sikap yaitu akhlak yang mulia dalam dirimanusia dan menjadikan manusia berkepribadian muslim yang memiliki karakter baik sesuai pelajaran dalam kitab nashaihul 'ibad.¹⁶

4. Skripsi Komarullah Azami," Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat al-Mujadalah ayat 11-12," membahas persamaan Nilai-nilai akhlak. Berdasarkan penelusuran terhadap hasil Penelitian sejenis yang telah dipaparkan di atas, maka yang peneliti gunakan disini memang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syu'aib pada tahun 2021, Nanda Iin Nurun Ni'mah pada tahun 2018, Febri Khoiatul Rahma pada tahun 2017, Uswatun Baroroh pada tahun 2012, perbedaannya adalah bahwa peneliti menunjukkan orisinalitas penelitian pada tesis yang peneliti lakukan, dan peneliti berusaha menghindari plagiasi penelitian. Walaupun kemungkinan terjadi sedikit kesamaan, perbedaan prinsip akan penulis tunjukkan secara rasional dan akademik, sejauh yang diketahui penulis, belum ada penelitian atau tesis yang mengkaji tentang *Nilai - Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Nashaihul 'Ibad dan*

¹⁶ Uswatun Baroroh, —Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dan Tasawuf dalam *Kitab Qomigh Thughyan Karya Syaikh Imam Nawawi Al Bantani*”Tesis, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), hlm.64

*Implementasinya dalam Pendidikan Mahasantri dilembaga YPP Ulul
Albab, namun sebagai bahan perbandingan.*¹⁷

¹⁷ Komarullah Azami," Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat al-Mujadalh ayat 11-12 (2017)